e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

# IMPLEMENTASI *TRIPLE HELIX* DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN DESA WISATA PERTANIAN ORGANIK DESA KANIGORO SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN LAPANGAN PEKERJAAN (Studi Pada Desa Wisata Pertanian Organik Kanigoro Kec. Pagelaran Kab. Malang)

**Oleh**

**Sevrilia Budi Pratiwi *)**
**Abd. Kodir Djaelani **)**
**Budi Wahono ***)**
e-mail : sevriliabudi@gmail.com
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***Abstract***

*This study Intends: 1) to find out and analyze the role of academics and industry in creating organic agricultural tourism in Kanigoro Village. 2) to find and analyze the factors that play a role in the development of organic agricultural tourism in Kanigoro Village. The speakers in this study consisted of Mr. Basiri as the head of the P4S Bengkel Mimpi, Mr. Ishaq as one of the P4S Bengkel Mimpi administrators, Mr. Mujib as the village apparature, Mr. Nazil as an industry player, Mas Robit as a student of Brawijaya University, Mr. Min as a resident of Kanigoro Village and Mr. Dwi as the field officer of the Malang Regency Agriculture and Food Crops Service.*
*The results of the study explained that academics played an important role in mapping the problems and potentials of developing Kanigoro Village through various studies conducted from various disciplines so that it was found that Kanigoro Village has the potential to become an organic agricultural tourism village. The Kanigoro Village Government and the Malang Regency Agriculture and Food Crops Office played a role in promoting activities that were participated in both regional and national scales. The next actor is a business / industry actor who applies organic vegetable products in Kanigoro Village to the city. Furthermore, the factors that play an important role are the agricultural potential of Kanigoro Village, the desire to change and the use of digital media. Factors that inhibit financial shortages and loyalty of basic opinions are Mr. Basiri and the people of Kanigoro Village.*
***Keywords: Triple Helix, Organic Farming Tourism*****Pendahuluan**

## Pendahuluan

### Latar Belakang Masalah

Isu kemiskinan merupakan salah satu permasalahan penting bagi setiap negara. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang belum mampu terlepas dari masalah kemiskinan, hal ini tentunya menjadi permasalahan serius dan harus

segera ditemukan strategi untuk menekan angka kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan data BPS tentang jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia saat ini mencapai 9,66 persen (25,67 juta jiwa) dengan presentase 13,1 persen tingkat kemiskinan di perdesaan (BPS, 2018). Faktanya angka kemiskinan di desa masih tinggi meskipun di kota juga menunjukkan tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan di desa masih tinggi karena kurang nya perputaran ekonomi yang terjadi di desa. Desa dan kemiskinan diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu akar permasalahan kemiskinan adalah terjadinya kesenjangan sosial, minimnya akses informasi dan buruknya sarana infrastruktur di pedesaan.

Lahirnya UU No 6 Tahun 2014 memberikan semangat dan kewenangan besar kepada desa untuk mengembangkan potensi yang ada. Salah satu daerah yang memiliki potensi desa yang beragam dan dapat dikembangkan adalah Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan pendataan yang telah dilakukan pendataan Potensi Desa 2018, BPS mencatat hanya ada 1.035 desa mandiri yang mampu mengoptimalkan potensi desanya dari 8.496 wilayah setingkat desa seluruh Jawa Timur sisanya masih pada tahap desa berkembang. Salah Satu Kabupaten yang inovatif di Jawa Timur adalah Kabupaten Malang. Kabupaten memiliki berbagai potensi usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Potensi pariwisata, industri kreatif, UKM, Pertanian dan Perikanan. Khususnya potensi pertanian Kabupaten Malang sangat potensial.

Salah satu konsep pertanian yang berkembang saat ini adalah konsep pertanian organik. Tahun 2015 Menteri Pertanian menerbitkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor: 584/kpts/OT.050/10/2015 tentang Kelompok Kerja Pengembangan Seribu Desa Pertanian Organik dengan Kepala Badan Ketahanan Pangan yang beranggotakan eselon II untuk menjadi ketua pelaksana program "Seribu Desa Organik" yang merupakan bagian dari "Nawacita" pemerintah dan ditargetkan berlangsung hingga tahun 2019 (Kardinan, 2016:6).

Salah satu desa yang memiliki potensi pertanian yang tinggi adalah Desa Kanigoro. Desa yang berada di Kabupaten Malang menjadi salah satu desa yang mengembangkan sektor pertanian melalui konsep pertanian organik. Visi desa wisata pertanian Kanigoro adalah menciptakan pangan sehat melalui pertanian yang berkelanjutan. Bentuk keseriusan pemerintah Desa Kanigoro untuk mengembangkan pertanian organik ditandai dengan dibentuknya sebuah lembaga yang ditugaskan khusus untuk mengelola pertanian organik yang diberi nama Bengkel Mimpi. Tahun 2018 hasil dari kerja keras dalam mengembangkan pertanian organik Bengkel Mimpi mendapatkan apresiasi dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dalam bentuk SK pelatihan yang menjadikan Bengkel Mimpi sebagai Pusat Pertanian Pelatihan dan Pedesaan Swadaya (P4S).

Berbagai permasalahan muncul dalam proses pengembangan Desa Kanigoro menjadi desa wisata pertanian organik. Permasalahan seperti kekurangan biaya, perbedaan pendapat serta minimnya jangkaun pasar menjadi tantangan dalam mewujudkan desa wisata pertanian organik. Mengelola sektor

pertanian membutuhkan berbagai strategi, untuk memaksimalkan potensi yang ada serta dibutuhkan sebuah model inovatif yang mampu mensinergikan masyarakat, akademisi, pemerintah. Konsep sinergi antara masyarakat, akademisi dan pemerintah dikenal dengan *triple helix*.

## Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran akademisi, pemerintah dan industri dalam menciptakan Desa Wisata Pertanian Organik Desa Kanigoro?
2. Faktor apa yang berperan terhadap pengembangan Wisata Pertanian Desa Organik Kanigoro

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran akademisi, pemerintah dan industri dalam menciptakan Desa Wisata Pertanian Organik Desa Kanigoro
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Wisata Pertanian Organik Desa Kanigoro

## Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi P4S Bengkel Mimpi
   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan rekomendasi dalam pengembangan sumberdaya manusia P4S Bengkel Mimpi sehingga adanya model pengembangan yang relevan serta dapat diaplikasikan dalam operasional Bengkel Mimpi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen sumberdaya manusia serta menambah pengalaman dan mempraktekan disiplin ilmu yang telah dipelajari.

## Tinjauan PUSTAKA

### Pembangunanan Ekonomi Desa

Kemajuan desa adalah salah satu isu penting dalam sebuah pembangunan. Sasaran pembangunan adalah karakter masyarakat bukan hanya dilihat dari pembangunan dalam bentuk fisik. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembangunan yang dimaksud mengandung arti yang sangat luas. Peningkatan keterampilan penduduk desa merupakan salah satu tujuan dan sasaran dalam sebuah pembangunan. Kemampuan dapat membawa masyarakat untuk berfikir bagaimana cara mereka untuk berkembang dan maju. Pemikiran ini tentunya akan di dukung oleh potensi yang ada

Melibatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan penting dilakukan agar masyarakat sebagai pelaku utama memahami arti pentung pembangunan. Keterlibatan yang dimaksud bukan hanya mengenai keikutsertaan langsung, tetapi dukungan yang diberikan serta semangat membangun masyarakat adalah bentuk keikutsertaan yang sebenarnya. Hal ini dimaksudkan agar masyarkat juga kompak dalam mendukung pembangunan yang dilaksanakan. Peran penting masyarakat memang menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembangunan

Pembangunan harus lebih mengendepankan peran masyarakat. Pembangunan yang dilakukan juga tidak dapat diukur dari pembangunan yang berbentuk fisik. Penekanannya justru pada pembangunan yang berisifat membangun pola fikir masyarakat sehingga menciptakan kemandirian. Masyarakat dapat belajar dari proses pembangunan yang dilakukan melalui keikutsertaan mereka Sehingga keterlibatannya dalam proses pembangunan menjadi penentu keberhasilan. Selanjutnya penekanan pada proses bukan hasil adalah hal penting yang selalu diingat pada setiap pembangunan yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Desa Inovasi**

Desa inovasi dicanangkan Kemenristek saat peringatan Hari Nusantara ke-14 tahun 2014 di Kota baru, Kalimantan Selatan, yang ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menristek No. 18/M/Kp/IV/2014 tentang Tim Pelaksana Pengembangan Model Desa Inovasi Nelayan. Tujuan utama Program Inovasi Desa Menurut Keputusan Menteri Desa PDTT No.48 Tahun 2018 adalah untuk mendorong pembangunan Desa yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa sehingga dalam hal ini, upaya ini dapat mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan kemandirian desa. Program Inovasi Desa merupakan upaya membangun desa dengan pemberdayaan masyarakat yang terfokus dalam 3 sasaran program. Sasaran fokus Program Inovasi desa yang pertama adalah pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan. Sasaran program dikembangkan karena selama ini ekonomi lokal dan kewirausahaan masyarakat.

## Pembangunan Ekonomi Desa Berbasis Sumber Daya Lokal

Dr. Khairul Muluk (2015) *local voice, local choice* dan *local wisdom* merupakan bentuk pemerintahan lokal . Pembangunan akan dilaksanakan berdasarkan kesepatan masyarakat, hal ini menjadi modal penting dalam proses pembangunan desa. Desa harus diberikan kesempatan untuk melakukan pembangunan sendiri. Selanjutnya menurut Dr. Wilopo (2015) menyebutkan inovasi, jiwa wirausaha dan teknologi baru merupakan faktor yang dapat berperan penting dalam percepatan pembangunan desa. Pemikiran mengenai inovasi juga perlu di rubah, bukan hanya penciptaan hal baru tetapi melakukan hal lama dengan cara baru juga merupakan inovasi. Contohnya lewat acara Tiongkok dan Amerika dapat membangun inovasi desa *Young Entrepreneur in Village.*

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan inovasi desa antara lain:

1. Masyarakat perlu membangun pemikiran yang kritis dan dinamis terhadap perubahan yang ada. Modal penting berupa pemikiran kritis dan faktor eksternal dapat dijadikan sebagai dasar melakukan pembangunan desa. Melalui pembentukan komunitas yang menjadi awal penyeimbang pembentukan kebijakan dan kemunculan respon aktif dari masyarakat sipil.
2. Interaksi antara pemerintah desa dan warga harus bersifat dinamais dan mengerti satu sama lain.
3. Sistem perencanaan dan penganggaran desa dibangun dengan partisipatif dan. Selanjutnya membuat perencanaan sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa .

## *Triple Helix* dan Pembangunan Ekonomi Desa

Pada tahun 1995, Etzkowitz dan Leydesdorff memperkenalkan model *triple helix*. Aktor yang bertanggung jawab untuk menciptakan inovasi adalah bidang Industri. Aktor yang bertanggung jawab untuk menciptakan pengetahuan yaitu bidang Akademisi. Kemudian berinteraksi dengan bidang ketiga yaitu Pemerintah. Ketiganya bekerjasama melalui pendekatan *top-down* agar tercipta inovasi yang dapat meningkatkan kondisi prekonomian suatu negara. Gabungan akademisi, bisnis dan akedemisi membaentuk kolaborasi lembaga untuk menciptakan sistem inovasi *Academic, Business and Government* (ABG) atau yang lebih dikenal dengan istilah *triple helix* model (Leydesdorff dan Etzkowitz, 2001). Beberapa model yang dapat diterapkan dalam mengembangkan inovasi inovasi nasional , yaitu Static Model, Laissez-Faire Model dan *triple helix* Model (Leydesdorff and Etzkowitz, 2001).

Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai jika peran dari unsur ABG maksimal dalam implementasinya. Permasalahan produksi dapat di atasi melalui transfer pengetahuan oleh unsur A yaitu (*academici*). Selanjutnya proses keberlajutan ekonomi seperti modal, marketing akan dibantu oleh unsur Unsur B yaitu (*business*). Permsalahan hulu sampai hilir yang dapat mendukung proses ekonomi yang telah di ciptakan dapat dibantu oleh unsur G yaitu (*government*). Pengembangan inovasi desa dan ekonomi masyrakat Sangat bergantung terhadap penguatan unsur ABG.

Korelasi antara peran Akademisi, bisnis dan pemerintah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan ketiga aktor integral dalam konteks *public-private-partnership* terjadi dalam sebuah konsep *triple helix*, yang dikenal dengan istilah ABG atau *Academic, Business & Government*. Dalam konsep *Academic, Business & Government*, industri berperan sebagai rumah produksi, sementara pemerintah adalah sumber hubungan kontraktual yang memastikan interaksi dan pertukaran yang stabil, dan Akademisi sebagai sumber pengetahuan dan teknologi baru. Sinergi dari ketiga sektor ini merupakan prinsip generatif dalam membangun ekonomi yang berbasis pengetahuan, yang memungkinkan tercapainya integrasi ekonomi yang lebih erat.

**Kerangka Konseptual**

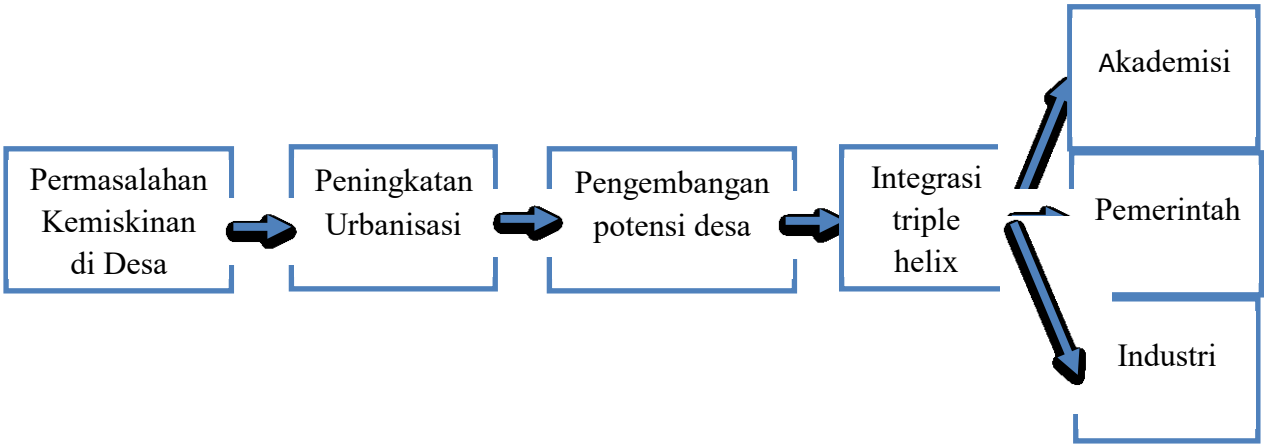


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah, 2020

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif *(qualitatif research).* Penelitian ini akan mendeksripsikan mengenai implementasi triple helix dalam proses pegembangan desa wisata pertanian organik yang dilakukan oleh P4S Bengkel Mimpi Desa Kanigoro Kecamatan Pagelaran.

### Fokus Penelitian

1. Implementasi *triple helix* (akademisi, pemerintah, industri) dalam mendorong pertumbuhan desa wisata pertanian organik di Desa Kanigoro
2. Faktor yang berperan dalam pengembangan desa wisata pertanian organik Desa Kanigoro

### Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kanigoro Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Situs penelitian ini adalah Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Bengkel Mimpi. Peneliti memilih (P4S) Bengkel Mimpi sebagai situs penelitian karena inovasi yang dikembangkan oleh Bengkel Mimpi mampu menarik minat masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa sehingga berdampak terhadap ekonomi masyarakat.

### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, sumber tersebut diperoleh melalui informan yang berhubungan dengan data faktor internal dan eksternal P4S Bengkel Mimpi Desa Kanigoro Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang
2. Data Sekunder, diperoleh dari studi literatur, yaitu buku, jurnal, dan skripsi.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ada lima, terdiri dari

1. Dokumentasi,
2. Rekaman Arsip

3. Wawancara,, narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Basiri selaku ketua P4S Bengkel Mimpi, Bapak Ishaq selaku salah satu pengurus P4S Bengkel Mimpi, Bapak Mujib selaku perangkat desa, Bapak Nazil selaku pelaku industri, Mas Robit selaku mahasiswa Universitas Brawijaya, Bapak Min selaku warga Desa Kanigoro serta Bapak Dwi selaku petugas lapang Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Malang
4. Observasi langsung
5. Perangkat fisik

**Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2012:334). Data diambil dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk diplih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Kanigoro terletak di wilayah Kecamatan Pagelaran yang merupakan salah satu dari 33 Kecamatan di Kabupaten Malang. Masyarakat Desa Kanigoro mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh tani sesuai dengan potensi wilayahnya. Keadaan tersebut membuat masyarakat Desa Kanigoro memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah. Guna meningkatkan taraf ekonomi, dicetuskan gagasan untuk mulai mengembangkan pertanian organik. Pertanian organik di Desa Kanigoro di prakarsai oleh Bapak Basiri sebagai tokoh utama.

Peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia Ke 70 menjadi awal mula munculnya gagasan pengembangan pertanian organik di Desa Kanigoro. Bentuk keseriusan dari masyrakat dalam mengembangkan desa wisata maka dibentuklah lembaga khusus yang mengelola potensi pertanian Desa Kanigoro yang diberi nama Bengkel Mimpi. Bengkel Mimpi terus berkembang, puncaknya pertengahan tahun 2019 Bengkel Mimpi mendapatkan kelembagaan resmi dari pemerintah, sehingga saat ini Bengkel Mimpi menjadi Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S).

## Pembahasan

### Implementasi *Triple Helix*

1. Peran Akademisi

Anthony D. Cortese (2003) yang menguraikan bahwa ruang lingkup praktek umum pendidikan tinggi mencakup pendidikan, penelitian, operasi universitas, dan komunitas/ masyarakat eksternal. Akademisi memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan kontribusi dalam pengelolaan urusan sampai dengan pemecahan berbagai masalah yang ada dilingkungan masyarakat, termasuk dalam pengembangan wisata pertanian organik di Desa Kanigoro.

Akademisi berperan membuat berbagai kajian mengenai potensi pertanian Desa Kanigoro sesuai dengan keahlian mereka. Kajian yang dibuat menjadi dasar analsisi potensi Desa Kanigoro yang akan dikembangkan sehingga mampu menghasilkan nilai yang dapat di tawarkan kepada publik. Dibutuhkan beberapa kajian dari para akademisi sehingga didapatkan sebuah pengetahuan mengenai potensi Desa Kanigoro.

Kolaborasi dari berbagai disiplin ilmu dalam membuat kajian mengenai potensi Desa Kanigoro menghasilkan temuan mengenai kemampuan Desa Kanigoro menjadi desa wisata dengan potensi pertanian organik. Akademisi menyarankan konsep pertanian yang telah dijalankan Bapak basiri diberikan sentuhan inovasi. Selama ini masyrakat memandang bahwa sektor pertanian tidak memiliki potensi pengembangan yang tinggi serta mempunyai *image* fisik yang kuat karena aktivitasnya yang langsung bersentuhan dengan alam. *Image* bertani yang mengharuskan badan menjadi kotor juga menjadi salah satu penyebab sektor pertanian kurang peminat. Hal ini juga terjadi di Desa Kanigoro, pemuda lebih memilih bekerja ke kota dari pada mencoba mengembangkan potensi pertanian yang ada di Desa Kanigoro.

Peran akademisi dalam menyarankan harus adanya inovasi yang harus ditambahkan pada konsep pertanian organik sebelumnya membuat Bapak Basiri terus berusaha untuk memasukkan beberapa bentuk inovasi pada konsep pertanian organik yang selama ini dikembangkan sehingga melahirkan inovasi dalam bentuk metode bertani organik dengan cara baru. Inovasi cara bertani hasil pemikiran Bapak Basiri menjadi salah satu bentuk inovasi nyata yang memberikan pilihan cara baru dalam bertani organik.

Cara baru dalam bertani organik mendapatkan respon positif dari masyarakat Desa Kanigoro. Masyarakat mulai tertarik untuk ikut mengembangkan pertanian organik dengan metode hidroganik Bapak

Basiri. Anak muda Desa Kanigoro juga memilih belajar budidaya pertanian organik dengan metode daripada mencari pekerjaan lagi ke kota. Inovasi yang dilakukan memang ditargetkan untuk anak muda. Pola fikir yang coba dibangun adalah bagaimana inovasi yang dikembangkan dapat menarik minat anak muda untuk bertani. Inovasi yang dilakukan tepat sasaran, hal ini ditandai dengan pemuda Desa Kanigoro mulai belajar budidaya pertanian organik.

2. Peran Pemerintah

Sejauh ini peran pemerintah dalam pengembangan wisata pertanian organik Desa Kanigoro masih tergolong minim. Pemerintah yang seharusnya bertindak sebagai fasilitator belum menunjukkan perannya dengan maksimal sehingga hal ini berdampak terhadap perkembangan Desa Kanigoro sebagai desa wisata pertanian organik. Salah satu contoh minimnya peran pemerintah desa mengenai tidak diadakannya sosialisasi terlebih dahulu terhadap sebuah konsep inovasi usulan Bapak Basiri. Penolakan terhadap konsep yang di sampaikan Bapak Basiri kepada masyarakat tidak ditanggapi dengan baik oleh pemerintah desa.

Peran pemerintah desa mulai terlihat ketika apa yang dilakukan Bapak Basiri dan beberapa masyarakat yang terlibat mulai menunjukkan hasil.Pemerintah mulai ikut ambil bagian dalam pengembangan Desa Kanigoro sebagai desa wisata pertanian organik. Pemerintah desa mulai melihat peluang pengembangan yang bisa dijadikan sebagai salah satu inovasi unggulan Desa Kanigoro.Pemerintah desa mulai melakukan promosi mengenai potensi pertanian yang dimiliki. Promosi dilakukan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa baik tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Promosi yang dilakukan pemerintah desa berjalan sesuai yang diharapkan karena mampu mendatangkan pengunjung ke Desa Kanigoro untuk melihat langsung wisata pertanian organik.

Selanjutnya peran yang masih minim juga ditunjukkan oleh Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Malang. Bertindak sebagai fasilitator peran dinas pertanian belum terlihat dan tergolong sangat minim dalam membantu perkembangan Desa Kanigoro menjadi desa wisata. Peran dinas untuk memberikan sosialisasi, motivasi, dan edukasi tidak berjalan dengan baik, hanya fungsi *monitoring* dan pendampingan yang berjalan meskipun belum maksimal. Pendampingan yang diberikan dinas pertanian Kabupaten Malang kepada Desa Kanigoro masih tergolong minim.

Dinas Pertanian Kabupaten Malang mencoba menunjukkan peran yang lebih maksimal melalui bantuan promosi. Sebagai lembaga pemerintahan tentunya Dinas Pertanian Kabupaten Malang mempunyai banyak agenda yang akan dilaksanakan. Melalui jaringan yang dimiliki Dinas Pertanian mempromosikan Desa Kanigoro sebagai desa wisata pertanian organik. Tujuannya jelas untuk meningkatkan minat masyarakat

berkunjung ke Desa Kanigoro. Selain itu, dalam setiap kegiatan yang di ikuti Dinas Pertanian juga mempromosikan wisata pertanian organik Desa Kanigoro.

Promosi yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Malang menunjukkan hasil yang positif. Beberapa dinas pertanian dari kabupaten/kota lain mulai berdatangan untuk berkunjung dan berkegiatan di Bengkel Mimpi. Peningkatan kunjungan dari masyarakat yang berasal dari luar kota juga meningkat. Peningkatan kunjungan ini sangat berdampak terhadap perkembangan Desa Kanigoro sebagai desa wisata pertanian organik. Aktivitas yang meningkat membuat perputaran ekonomi semakin tinggi di Desa Kanigoro. Peningkatan pendapatan juga dirasarakan oleh masyarakat serta semakin tingginya minat pemuda untuk bergabung dengan Bengkel Mimpi dalam mengembangkan pertanian organik dengan konsep modern serta mengembangkan Desa Kanigoro menjadi desa wisata pertanian organik.

3. Peran Industri

Perkembangan industri telah menciptakan pola kerja, pola produksi dan pola distribusi yang murah dan efisien, sehingga perkembangan yang terjadi membuat manusia menjadi semakin produktif dan inovatif. Desa Kanigoro dengan potensi yang dimilikinya mencoba untuk melakukan inovasi di bidang pertanian. Produk yang dihasilkan oleh Desa Kanigoro perlu didistribusikan kepada konsumen. Hal penting yang perlu diperhatikan selain produksi dan pemasaran adalah bagaiamana cara sebuah organisasi untuk mendistribusikan produknya.

Peran pelaku bisnis dalam pengembangan wisata pertanian organik Desa Kanigoro adalah melakukan distribusi produk sayur organik. Sayur organik yang di produksi di salurkan ke konsumen yang ada di kota. Berbagai jenis sayuran di budidayakan di Desa Kanigoro. Budidaya sayuran juga disesuaikan dengan permintaan pasar. Oleh karenanya dalam melakukan budidaya sayuran Bengkel Mimpi memiliki jadwal tanam yang telah di diskusikan dengan pelaku bisnis. Jadwal tanam yang telah dibuat juga menjadi salah satu strategi untuk menjamin continuitas produk.

Pelaku bisnis juga sangat berperan dalam mengembangkan pasar sayuran organik Desa Kanigoro. Berbagai jenis sayuran baru di budidayakan sesuai dengan permintaan pasar. Penambahan jenis sayuran yang dibudidayakan berdampak positif terhadap bisnis sayur organik yang dikembangkan. Permintaan yang terus bertambah membuat Bengkel Mimpi membutuhkan tenaga tambahan untuk mengelola tanaman. Hal ini jelas menjadi keuntungan bagi Desa Kenigoro yaitu dapat menyerap tenaga kerja baru. Adanya kesempatan ini dimanfaatkan dengan baik oleh pemuda Desa Kanigoro. Beberapa dari pemuda yang bersedia untuk bergabung mengembangkan sayur organik mulai bekerja untuk melakukan budidaya sayuran organik, tentunya dengan pengawasan dari Bengkel Mimpi.

Pelaku bisnis juga berperan dalam melakukan promosi baik produk maupun wisata pertanian organik Desa Kanigoro. Perubahan yang pesat dalam dunia digital dan sumber informasi yang tersedia melalui jaringan komputer dan internet, telah menyebabkan perubahan dalam pemasaran tradisional dan persepsi konsumen (Sweeney, 2005). Pada pemasaran tradisional, perusahaan berkomunikasi dengan konsumen melalui iklan, pemasaran langsung, personal selling, promosi penjualan dan hubungan masyarakat menggunakan media cetak dan elektronik yang disebut di sini sebagai media tradisional (Widyaningrum, 2016:231). Menurut Creeber & Martin (2009) New Media atau media online merupakan produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Sedangkan menurut Lievrouw (Lievrouw, 2011) media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Artinya, terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu.

Melalui bisnis sayur organik, Bengkel Mimpi mampu membuka lapangan kerja bagi pemuda Desa Kanigoro. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa potensi pertanian Desa Kanigoro memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Semakin tingginya perputaran bisnis sayur organik yang dijalankan membuat perputaran skala ekonomi di Desa Kanigoro semakin meningkat juga. Masyarakat mempunyai penghasilan tambahan, dan pemuda mempunyai pekerjaan baru serta pengelolaan potensi pertanian Desa Kanigoro berjalan dengan baik. Lewat produk sayur organik yang di jual ke kota, masyarakat kota mulai mengenal Desa Kanigoro sebagai salah satu sentra penghasil sayur organik yang membuat Desa Kanigoro dikenal sebagai desa wisata pertanian organik.

## Faktor yang Berperan Terhadap Pengembangan Wisata Pertanian Organik Desa Kanigoro

Mengembangkan wisata pertanian organik Desa Kanigoro tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pengembangan wisata pertanian organik Desa Kanigoro seperti potensi pertanian yang melimpah, keinginan kuat untuk berubah dari sang inisiator serta pentingnya pemanfaatan media digital sebagai salah satu media promosi. Memiliki potensi pertanian yang melimpah membuat mayoritas penduduk Desa Kanigoro berprofesi sebagai petani. Bapak Basiri sebagai inisiator paham betul mengenai seluk beluk pertanian Desa Kanigoro.

Konsep pertanian yang ada di Desa Kanigoro di kembangkan menjadi pertanian organik modern dengan memanfaatkan pekarangan rumah serta dikombinasikan dengan budidaya ikan sehingga memungkinkan dilakukan panen sayur, padi dan ikan. Konsep ini mampu menarik minat pemuda untuk ikut mengembangkan pertanian organik yang di inisiasi oleh Bapak Basiri. Seiring berjalannya waktu inovasi yang dikembangkan terus mendapat perhatian dan

menarik minat dari masyarakat luar Desa Kanigoro untuk berkunjung. Semakin tingginya minat masyarakat untuk berkunjung ke Desa Kanigoro ternyata membuat Desa Kanigoro di juluki sebagai desa wisata pertanian organik. Fokus pengembangan selanjutnya di arahkan untuk mengembangkan Desa Kanigoro menjadi Wisata desa pertanian organik.

Selanjutnya faktor yang berperan penting ialah keinginan kuat untuk berubah dari sang inisiator inovasi yaitu Bapak Basiri. Keinginan dan tekad yang kuat untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi di desanya membuat Bapak Basiri terus berjuang bekerja setiap hari memikirkan bagaiaman pengelolaan potensi pertanian yang ada sehingga bisa dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Meskipun pada awalnya tidak ada pihak yang mendukung Bapak Basiri, tetapi Bapak Basiri terus berjuang dan membuktikan bahwa Desa Kanigoro punya potensi yang besar untuk menjadi desa wisata pertanian organik. Keinginan kuat tersebut dituangkan dalam bentuk inovasi di bidang pertanian organik. Inovasi pertanian organik dengan konsep modern adalah salah satu karya yang mempunyai peran besar dalam perkembangan Desa Kanigoro menjadi desa wisata.

Perkembangan media digital juga menjadi salah satu hal yang berperan penting. Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju dan pesat sudah terasa dampaknya oleh sebagian besar masyarakat dari yang sederhana menjadi modern dan serba cepat sehingga berdampak pada perilaku informasi dalam segala bidang, terutama dunia bisnis (Maulana, Susilo, & Riyadi, 2015:2). Hal ini tentunya menuntut para pelaku usaha untuk memiliki sebuah media online, dimana informasi yang disajikan bisa dengan mudah dan cepat didapatkan oleh konsumen informasi. Hal ini mampu dimanfaatkan dengan baik oleh Desa Kanigoro sebagai salah satu media promosi dan media edukasi. Pelaku bisnis berperan penting dalam membantu Desa Kanigoro mengoptimalkan media sosial sebagai salah satu media promosi yang potensial. Desa Kanigoro fokus untuk melakukan edukasi dengan memperkenalkan kegiatan pertanian yang dilakukan melalui postingan aktivitas kegiatan sehari-hari serta video edukasi. Fokus utama penggunaan media sosial sebagai media edukasi adalah strategi yang tepat.

Dalam proses pengembangan desa wisata tentunya memungkinkan terjadinya suatu hambatan. Hambatan memiliki arti penting dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu sehingga tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pengembangan Desa Kanigoro sebagai desa wisata pertanian organik menemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut berupa keterbatasan finansial, peran pemerintah kurang konflik dan demotivasi.

Ketersediaan dana yang dimiliki desa wisata adalah salah penentu pembangunan sarana dan prasarana desa wisata. Sarana dan prasarana wisata atau kewilayahan merupakan salah satu komponen pembentuk desa wisata. Kegiatan budidaya pertanian organik yang dilakukan di Desa Kanigoro membutuhkan

biaya untuk kegiatan operasional. Sumber dana pada awal pengembangan wisata pertanian organik Desa Kanigoro menggunakan dana pribadi. Pada awal pengembangan kegiatan operasional Bengkel Mimpi terdiri dari biaya penelitian, biaya budidaya. Keterbatasan finansial juga berdampak terhadap pembangunan sarana yang menunjang untuk melengkapi fasilitas desa wisata. Sarana seperti ruang belajar terbuka, toilet umum, musholla, penginapan. Keterbatasan dana membuat Bengkel Mimpi mencoba untuk berkreasi dengan membangun ruang belajar terbuka sebagai salah satu alternatif yang relevan.

Terjadinya perbedaan pendapat antara warga dan Bapak Basiri sebagai inisiator juga menjadi salah satu hal yang menghambat perkembangan Wisata Pertanian Organik Desa Kanigoro. Warga beranggapan bahwa potensi pertanian yang ada di Desa Kanigoro dibiarkan dikelola dengan metode konvensional seperti yang sudah dilakukan sebelumnya. Tetapi Pak Basiri melihat bahwa potensi pertanian Desa Kanigoro bisa dimaksimalkan potensinya untuk meningkatkan perputaran ekonomi di Desa kanigoro. Perbedaan pendapat membuat Bapak Basiri mengembangkan konsep pertanian organik dengan konsep yang dibuat sendiri. Perbedaan pendapat yang terjadi antara warga dan Bapak Basiri membuat hilangnya dukungan untuk menciptakan desa wisata dari Pemerintah Desa Kanigoro. Pemerintah juga tidak menjalankan fungsinya sebagai fasilitator untuk mengadakan sosialisasi mengenai konsep yang akan di kembangkan oleh Bapak Basiri. Bapak Basiri dengan niat yang kuat mulai melakukan aktivitas pertanian sesuai dengan konsep yang telah dibuat meskipun tidak mendapat dukungan dari masyarakat dan Pemerintah Desa Kanigoro. Kondisi ini berlangsung selama kurang lebih dua tahun untuk meyakinkan masyarakat bahwa konsep yang dikembangkan sangat bermanfaat untuk mengelola potensi pertanian Desa Kanigoro.

## Simpulan Dan Saran

### Simpulan

Dari hasil penelitian maka simpulan untuk penelitian ini yaitu:

a. Akademisi berperan penting dalam memetakan permasalahan dan potensi pengembangan Desa Kanigoro melalui penelitian yang dilakukan. Kolaborasi dari berbagai disiplin ilmu dalam membuat kajian mengenai potensi Desa Kanigoro menghasilkan temuan mengenai kemampuan Desa Kanigoro menjadi desa wisata dengan potensi pertanian organik.
b. Pemerintah dalam hal ini adalah pemerintah Desa Kanigoro dan Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Malang. Pemerintah Desa Kanigoro berperan dalam melakukan promosi melalui kegiatan yang diikuti. Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Malang juga berperan sebagai pendamping di lapangan.

c. Industri berperan dalam mendistribusikan produk pertanian organik Desa Kanigoro. Produk pertanian organik yang dihasilkan di Desa Kanigoro di distribusikan ke kota. Peran ini sangat penting untuk memastikan perputaran nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan oleh Desa Kanigoro. Pelaku bisnis juga berperan dalam mempromosikan Desa Kanigoro sebagai desa wisata pertanian organik.
d. Faktor yang berperan penting dalam pengembangan wisata pertanian organik Desa Kanigoro teridiri dari potensi pertanian Desa Kanigoro, keinginan untuk berubah. Desa Kanigoro bertransformasi dari desa yang mengirim pemuda bekerja ke kota dan pemanfaatan media digital.
e. Faktor yang berperan menghambat pengembangan wisata pertanian organik Desa Kanigoro terdiri dari keterbatasan finansial dan terjadinya demotivasi pada masyrakat Desa Kanigoro

**Keterbatasan**

Dengan pertimbangan dan keterbatasan penelitian ini, keterbatasan pada penelitian ini adalah:

a. Menggunakan konsep *triple helix* peneliti mengidentifikasi hanya tiga aktor yang terlibat dalam pengembangan wisata pertanian organik Desa Kanigoro
b. Analisis yang dilakukan belum fokus terhadap pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan manajemen Bengkel Mimpi.

**Saran**

1. Bagi Penelitian saat ini

   a. Perhatian Pemerintah Desa Kanigoro, Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupatan Malang serta dinas terkait sangat diperlukan dalam pengembangan wisata pertanian organik Desa Kanigoro. Pertanian organik merupakan salah satu program Nawacita pemerintahan sehingga selayaknya pertanian organik mendapatkan perhatian lebih untuk dikembangkan, utamanya yang dirasakan oleh Desa Kanigoro adalah modal usaha dan kepastian terkait pasar

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   *a.* Penelitian selanjutnya menambahkan analisis mengenai aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan wisata pertanian organik Desa Kanigoro menggunakan konsep *quadriple helix* dan *penta helix*

   b. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian fokus kepada manajemen sumber daya manusia, metode perekrutan karyawan dan strategi peningkatan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia

## Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2018. Data Kemiskinan Indonesia

Cortose, Anthony, D. (2003). The Critical Role of Higher Education in Creating a Sustainable Future. Higher education can serve as a model of sustainability by fully integrating all aspects of campus life. Article Planning for Higher Education

Creeber, G., & Martin, R. (2009). Digital cultures: Understanding New Media. BerkshiresEngland: Open University Press (McGrawHill education).

Kardinan, Agus. 2016. Sistem pertanian organik. Malang: Intimedia.

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor: 584/kpts/OT.050/10/2015 tentang Kelompok Kerja Pengembangan Seribu Desa Pertanian Organik

Keputusan Menristek No. 18/M/Kp/IV/2014 tentang Tim Pelaksana Pengembangan Model Desa Inovasi Nelayan.

Leydesdorff, H. and Etzkowitz, H. (2001). The Transformation of University-Industry-Government Relations". Electronic Journal of Sociology, 5(4).

Lievrouw, L. (2011). Alternative and Activist New Media. Malden: MA-Polity Press.

Maulana, S. M., Susilo, H., & Riyadi. (2015). Implementasi E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online (Studi Kasus Pada Toko Pasbrik Kota Malang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 29(1), 1-9.

Muluk, K. (2015) (http://prasetya.ub.ac.id/berita/Local-Wisdom-Jadi-Kekuatan-UtamaPengembangan-Desa-17491-id.html)

Sugiyono. 2012. Metode Kuantitatif Kualitatif. Alfa Beta: Bandung

Sweeney, S. (2005). 101 Ways to Promote Your Website (5 ed.). Canada: Maximum Press.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Widyaningrum, P. W. (2016). Peran Media Sosial sebagai Strategi Pemasaran pada Sewa Kostum Meiyu Aiko Malang. Jurnal Al Tijarah, 2(2), 230-257.

Wilopo, (2015). (http://prasetya.ub.ac.id/berita/Local-Wisdom-Jadi-Kekuatan-Utama-PengembanganDesa-17491-id.html).

*) Sevrilia Budi Pratiwi alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
**) Abd. Kodir Djaelani Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
***) Budi Wahono Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma